

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dilakukan supaya perusahaan tetap bisa berjalan dan berkembang. Kinerja perusahaan merupakan hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik, stabil dan cenderung meningkat tentu akan disenangi oleh para investor. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja buruk, tidak stabil serta kinerjanya cenderung menurun, tentu tidak akan dilirik oleh investor (Nugroho dan Rahardjo, 2014).

Perusahaan pertambangan merupakan sektor usaha yang sangat berkembang. Industri ini akan tumbuh pesat dalam lima tahun kedepan dan menjadi sektor yang makin strategis bagi Indonesia, Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), lapangan usaha pertambangan dan penggalan memberikan sumbangan sekitar 11 persen terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) (Kompas, 2018). Oleh karenanya, banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dana ke sektor pertambangan, dengan harapan diterimanya kembalian dari dana yang diinvestasikan.

Pandangan dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya fokus untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dengan cara mendapatkan laba yang setinggi-tingginya dan mengabaikan dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya (Nugroho dan Rahardjo, 2014).

Fenomena yang mendasari dilakukannya penelitian ini yaitu ringkasan data fenomena kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang dipengaruhi oleh *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang menunjukkan penurunan. Penurunan tersebut dapat diketahui dengan adanya dua perusahaan pertambangan yang memperoleh kriteria kurang sehat karena nilai *Return on Equity* kurang dari 5%. Perusahaan tersebut adalah Adaro Energy Tbk dan Cita Mineral Investindo Tbk. Terdapat tujuh perusahaan yang memperoleh kriteria cukup sehat karena nilai *Return on Equity* antara 5% hingga 12,5% perusahaan tersebut antara lain Bayan Resources Tbk dan Darma Henwa Tbk.

Penurunan ini dimungkinkan karena secara umum perusahaan belum menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan yang belum optimal sehingga kepercayaan investor menurun jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut diketahui bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh penerapan *good corporate governance* dan faktor tanggung jawab lingkungan (www.idx.co.id, 2019).

Governance Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Implementasi CSR merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance*. Perusahaan yang telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas CSR sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial (Barus, 2016).

Good corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Oleh karenanya, investor perlu mendapat informasi tentang kinerja perusahaan sebenar-benarnya, tepat waktu, dan diungkapkan secara transparan. Melalui tata kelola korporasi yang baik, maka diharapkan kualitas laporan keuangan yang dilaporkan juga baik. Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik dan pelaksanaan *CSR* (*corporate social responsibility*) yang baik diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Barus, 2016).

Good corporate governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value added*) untuk semua *stakeholders*. Konsep GCG di Indonesia dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Yang menekankan dua hal yakni yang pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders* (Rosafitri, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Veno (2015) dan Eksandy (2018) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Barus (2016) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility*, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat, program pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun *image* yang baik di mata para *stakeholder* karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, juga akan menaikkan laba perusahaan

melalui peningkatan penjualan. Nilai kinerja keuangan akan tinggi, dan akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi serta berpengaruh positif bagi peningkatan kinerja saham di Bursa Efek (Barus, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Budiasih (2015) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Barus (2016) dimana *corporate social responsibility* ternyata tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Rahardjo (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nugroho dan Rahardjo (2016) yaitu pertama penggunaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi karena semakin baik tata kelola perusahaan dan diperkuat dengan tanggungjawab perusahaan secara sosial akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Perbedaan kedua yaitu penggunaan sektor pertambangan sebagai obyek penelitian karena karena perusahaan pertambangan kerap menimbulkan kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan. Sehingga pengungkapan dalam *social responsibility* sangat penting untuk mengetahui dampak operasional usaha terhadap lingkungan. Perbedaan ketiga yaitu periode penelitian Nugroho dan Rahardjo (2016)

adalah tahun 2012-2016, maka dalam penelitian ini periodenya adalah 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2015-2018**”.

1.2 Ruang Lingkup

Permasalahan yang dibatasi sebagai berikut:

1. Periode penelitian ini selama empat tahun dari periode 2015 sampai 2018.
2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah GCG sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan CSR sebagai variabel pemoderasi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan-permasalahan berkaitan dengan penurunan kinerja perusahaan dimana data menunjukkan adanya perusahaan pertambangan yang memperoleh kriteria kurang sehat karena nilai *Return on Equity* kurang dari 5%, serta terdapat perusahaan yang

memperoleh kriteria cukup sehat karena nilai *Return on Equity* antara 5% hingga 12,5%. Penurunan tersebut dikarenakan secara umum perusahaan belum menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan yang belum optimal sehingga kepercayaan investor menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut diketahui bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh penerapan *good corporate governance* dan faktor tanggung jawab lingkungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai pemoderasi. Teori agensi digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola perusahaan) yang pada dasarnya memiliki perbedaan kepentingan. Dasar untuk membahas *corporate governance* adalah teori agensi (Jensen and Meckling, 1976), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *agent* (manajer) dengan *principal* (investor). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Corporate governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal

dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*, sehingga dibutuhkan *corporate governance* untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapat gelar sarjana Ekonomi dan mendapat pengetahuan baru mengenai pengaruh terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan pertambangan dan menambah wawasan akan pentingnya suatu citra dalam perusahaan terlebih dalam perusahaan pertambangan.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan bisa memberikan referensi maupun bahan untuk mengerjakan penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa-mahasiswi Ekonomi Universitas Muria Kudus.
3. Bagi Perusahaan, menyediakan informasi yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan serta pengungkapan tanggung jawab perusahaan dapat digunakan untuk penelitian para akademisi dan praktisi dibidang akuntansi di masa yang akan datang.
4. Bagi investor, terkait penelitian ini diharapkan membantu untuk mengembangkan, mengubah, menjelaskan standar yang berlaku guna

mencapai pasar modal yang efisien dan perlunya informasi yang diungkap dalam laporan tahunan.

5. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

